

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lendah II Kulon Progo, Yogyakarta. Secara geografis letak Puskesmas Lendah II Kulon Progo, Yogyakarta bagian dari Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, yang wilayahnya terdiri dari dataran dan pengunungan. Batas wilayah Puskesmas Lendah II Kulon Progo, Yogyakarta :

Sebelah utara : Desa Tuksono (Wilayah kerja Puskesmas Sentolo)

Sebelah selatan : Desa Brosot (Wilayah kerja Puskesmas Galur)

Sebelah barat : Desa Jatirero (Wilayah kerja Puskesmas Lendah I)

Sebelah Timur : Sungai Progo / Srandakan (Kab. Bantul).

Puskesmas Lendah II Kulon Progo, mempunyai sarana pelayanan kesehatan dasar yang terdiri dari 1 puskesmas induk, 3 puskesmas pembantu, 1 unit puskesmas keliling, disamping pelayanan kesehatan pemerintah juga terdapat pelayanan kesehatan swasta yang berupa rumah besarlin dengan bidan praktek 5 orang. Jumlah kunjungan masyarakat miskin 39,8% sementara itu tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2010 kecepatan pelayanan, keramahan, kelengkapan alat dikategorikan puas, hanya yang dikeluhkan pelanggan waktu tunggu pasien yang lama sebelum pemeriksaan.

Dalam menjalankan tugas pelayanan unit rawr jalan, Puskesmas

Lendah II Kulon Progo, buka setiap hari :

Senin s/d Kamis : 07.30 – 14.00

Jum'at : 07.30 – 11.30

Sabtu : 07.30 – 13.00

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak dan usia anak terakhir.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (tahun)	n	%
1.	< 20 Tahun	2	6.1
2.	20 - 35 Tahun	27	81.8
3.	> 35 Tahun	4	12.1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20-35 tahun yaitu ada 27 responden dengan persentase 81,8%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	9	27.3
2.	SMP	10	30.3
3.	SMA	13	39.4
4.	Perguruan Tinggi	1	3.0
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 13 responden dengan prosentase 39,4%.

3. Analisis Univariat

a. Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Responden Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

No	Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Fe	n	%
1.	Patuh	21	63.6
2.	Tidak Patuh	12	36.4
		33	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai kepatuhan dalam mengonsumsi Fe patuh, yaitu sebanyak 21 responden dengan prosentase 63,6%.

b. Kejadian Anemia

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Responden Kejadian Anemia

No	Kejadian Anemia	n	%
1.	Tidak Anemia	17	51.5
2.	Anemia Ringan	9	27.3
3.	Anemia Sedang	5	15.2
4.	Anemia Berat	2	6.1
		32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil yang tidak mengalami anemia yaitu sebesar 17 responden dengan prosentase 51,5%.

4. Analisis Bivariat (Hubungan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III)

Tabel 4.5.
Distribusi Hubungan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

No	Kepatuhan Dalam Mengkonsum si Fe	Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi								Jumlah	
		Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Patuh	15	71,4	5	23,8	1	4,8	0	0	21	100,0
2.	Tidak Patuh	2	16,7	4	33,3	4	33,3	2	16,7	12	100,0
	Jumlah	17	51,5	9	27,3	5	15,2	2	6,1	33	100,0

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa dari 21 responden dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe patuh, 15 responden (71,4%) tidak mengalami anemia, 5 responden (23,8%) mengalami anemia ringan dan 1 responden (4,8%) mengalami anemia sedang. Dari

12 responden dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe tidak patuh, 2 responden (16,7%) tidak mengalami anemia, 4 responden (33,3%) mengalami anemia ringan, 4 responden (33,3%) mengalami anemia sedang dan 2 responden (16,7%) mengalami anemia berat.

Untuk menguji hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lendah II, dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji *Chi Square*

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	12,314	0,006	0,521

Berdasarkan Tabel 4.5. diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 12,314 dengan sig sebesar 0,006. Dengan $df : 3$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 7,814$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lendah II.

Keeratannya hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lendah II, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,521.

Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,400 – 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang/ cukup kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,521 atau di antara 0,4 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lendah II.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di Puskesmas Lendah II, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai kepatuhan dalam mengonsumsi Fe patuh, yaitu sebanyak 21 responden dengan prosentase 63,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata di Puskesmas Lendah II, ibu hamil TM III sangat memahami tentang pentingnya mengonsumsi Fe, hal tersebut kemungkinan besar tidak lepas dari petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Lendah II, yang tidak henti-hentinya memberi penyuluhan dan berbagai informasi yang berhubungan dengan pentingnya mengonsumsi Fe bagi ibu hamil.

Secara teori kepatuhan menurut Sackett pada pasien sebagai “Sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, 2002). Sedangkan, kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi

besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengetahuan, sikap, tindakan, motivasi dari petugas kesehatan (Niven, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Lendah II, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil yang tidak mengalami anemia yaitu sebesar 17 responden dengan prosentase 51,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil TM III di Puskesmas Lendah II, telah mampu mencegah terjadinya anemia saat hamil meskipun masih terdapat ibu yang mengalami anemia, baik anemia ringan, anemia sedang maupun anemia berat. Namun secara prosentase ibu hamil TM III yang tidak mengalami anemia lebih dominan.

Menurut (Waryana, 2010) cara pencegahan anemia dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya selalu menjaga kebersihan dan mengenakan alas kaki setiap hari, istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi dan banyak mengandung Fe misalnya; daun papaya, kangkung, daging sapi, hati ayam dan susu, pada ibu hamil, dengan rutin memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama hamil untuk mendapatkan tablet besi (Fe) dan vitamin

yang lainya pada petugas kesehatan, serta makan makanan yang bergizi 3x1 hari, dengan porsi 2 kali lipat lebih banyak (Waryana, 2010).

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 sampai dengan 11,0 g/dl (Tarwoto dan Wasnidar 2007). Penyebab langsung, banyak berpantang makanan tertentu selagi hamil dapat memperburuk keadaan anemia gizi besi, biasanya ibu hamil enggan makan daging, ikan hati, atau pangan hewani lainnya dengan alasan yang tidak rasional. Selain karena adanya pantangan terhadap makanan hewani faktor ekonomi merupakan penyebab pola konsumsi masyarakat kurang baik, tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi lauk hewani dalam setiap kali makan. Padahal pangan hewani merupakan sumber zat besi yang tinggi absorbsinya (Waryana, 2010)

Dari hasil uji analisis *Chi Squared* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 12,314 dengan sig sebesar 0,006. Dengan $df : 3$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 7,814$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Lendah II.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tentang menurut Wiknjosatro (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah

kepatuhan kunjungan anc, umur ibu, tingkat pendidikan, ekonomi, paritas, umur kehamilan, kepatuhan minum Fe.

Keeratanhubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamiltrimester IIIDi Puskesmas Lendah II, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*.Besarnya nilai koefisien *contingency*dalam penelitian ini adalah 0,521, yang artinya bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamiltrimester IIIDi Puskesmas Lendah II.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi rohmi dengan judul penelitian hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dengan kenaikan kadar hemoglobin di puskesmas banjar negara tahun 2009. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$, dengan nilai X^2 sebesar 7,15. Yang artinya bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan ibu dalam minum Fe dengan kenaikan kadar Hb adalah cukup.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti tidak sendirian dalam mendampingi responden dalam menjawab dibantu oleh warga sekitar tempat penelitian.Sehingga, ada kemungkinan kecil terjadi kurang pahaman responden dalam menjawab kuesioner.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel *independent* (kepatuhan mengkonsumsi Fe) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* (kejadian anemia).

D. Kelebihan dari penelitian ini

1. Bahwa peneliti mampu melihat kadar Haemoglobin ibu hamil TM III secara langsung di Puskesmas Lendah II, Kulon Progo.
2. Bahwa penelitian ini dapat melakukan pemeriksaan haemoglobin gratis pada ibu hamil TM III di puskesmas Lendah II Kulon Progo.